

ARTIKEL SKRIPSI

CITRA PEREMPUAN DALAM FILM *TERSANJUNG THE MOVIE* KARYA

HANUNG BRAMANTYO (KAJIAN KRITIK SASTRA FEMINIS)



OLEH :

LUTPI NURUL AINI

NIM (1811210034)

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

BLOKAGUNG BANYUWANGI

2022

PENGESAHAN

Skripsi Saudari Lutpi Nurul Aini telah di munaqasahkan kepada dewan penguji skripsi Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi pada tanggal:

05 Juni 2022

dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Tadris Bahasa Indonesia.

Tim Penguji:

Ketua

ASNADI ROFIQ, M.Pd.
NIPY. 3151919088901

Penguji 1

MUHAMMAD HASBULLAH RIDWAN, M.Pd.
NIPY. 3151511079101

Penguji 2

MOH SYAMSUL MA'ARIF, M.Pd.
NIPY. 3151806088908

Dekan



Dr. SITI AIMAH, S.Pd.I., M.Si.
NIPY. 3150801058001

CITRA PEREMPUAN DALAM FILM TERSANJUNG KARYA HANUNG BRAMANTYO (KAJIAN KRITIK SASTRA FEMINIS)

Siti Nur Afifatul Hikmah¹, Lutpi Nurul Aini²

Email: sitinurafifatulhikmah@iaida.ac.id¹; lutfinurulaini23@gmail.com²

Prodi Tadris Bahasa Indonesia
IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi

ABSTRAK

Aini, Lutpi Nurul. 2022. “Citra Perempuan Dalam Film *Tersanjung The Movie* Karya Hanung Bramantyo (Kajian Kritik Sastra Feminis)”. Skripsi. Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Darussalam Banyuwangi. Pembimbing Siti Nur Afifatul Hikmah, M.Pd.

Kata Kunci : Citra, Film, Feminis

Era saat ini, kehidupan perempuan telah memiliki titik cerah. Perempuan sudah mendapatkan hak-hak nya sebagai perempuan. Ketidakadilan gender yang dialami oleh perempuan saat ini terjadi secara halus, berbeda dengan pada zaman dahulu. Saat ini pelecehan perempuan terjadi secara tidak langsung melalui media-media masa dalam penyajiannya, yang intinya adalah tertuju pada eksploitasi dan diskriminasi. Fokus penelitian pada penelitian ini meliputi:1) Bagaimana bentuk unsur naratif dalam film *Tersanjung The Movie* karya Hanung Bramantyo? dan 2) Bagaimana bentuk citra perempuan dalam film *Tersanjung The Movie* karya Hanung Bramantyo?.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori mengenai citra perempuan, unsur naratif film, dan kritik sastra feminis. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Sumber data pada kajian penelitian diperoleh dari dialog dan adegan para tokoh film *Tersanjung The Movie*. Prosedur pengumpulan data menggunakan teknik sadap, simak dan catat oleh Muhammad. Analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman. Hasil dari penelitian ini diklasifikasi menjadi dua yaitu: 1) Unsur naratif yang terdapat pada film *Tersanjung The Movie*. Penelitian ini menunjukkan bahwa Unsur naratif pada film *tersanjung the movie* dibagi menjadi empat komponen, seperti tokoh, masalah/konflik, lokasi dan waktu. 2) Citra perempuan dalam film *Tersanjung The Movie* terbagi menjadi dua yakni citra diri yang meliputi aspek fisik dan psikis perempuan.

ABSTRACT

Aini, Lutpi Nurul. 2022. "The Image of Women in *Tersanjung The Movie* by Hanung Bramantyo (A Study Of Feminist Literary Criticism)". Essay. Indonesian Language Tadris Study Program Darussalam Institute Banyuwangi. Supervisor Siti Nur Afifatul Hikmah, M.Pd.

Keywords: Image, Film, Feminism

The current era, women's lives have had a bright spot. Women have got their rights as women. The gender injustice experienced by women today is subtle, different from the past. Currently, women are happening indirectly through mass media in their presentation, which focuses on exploitation and discrimination. The focus of the in this study includes: 1) what are the narrative elements in the film *Tersanjung The Movie* by Hanung Bramantyo? and 2) What is the form of image nuof women in the film *Tersanjung The Movie* by Hanung Bramantyo?.

This type of research is descriptive qualitative. Sourch of datain the research study were obtained from dialogues and scenes of the caracters in *Tersanjung The Movie* using the tapping, listening an recording technique by Muhammad. The data analyst used yhe theory of Miles and Huberman. The result of this study are calssified ino two, namely: 1) Narrative elements contained in *Tersanjung The Movie*. This research shows that the narrative elements in *Tersanjung The Movie* are divided into four components, such as character, problem/conflicts, location and time. 2) The image of women is divided into two, namely self-image which includes the physical and psychological aspects of woment.

A. Pendahuluan

Karya sastra hidup dan berkembang di tengah-tengah masyarakat sebagai buah dari kreatifitas para seniman. Karya sastra muncul sebagai refleksi atau gambaran dari berbagi macam fenomena yang ada dalam kehidupan masyarakat. Kehadiran karya sastra mampu menjadi cermin kehidupan yang mampu memberikan pesan atau amanat penting yang ingin disampaikan kepada penikmat sastra. Makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra merupakan sebuah sarana untuk menyampaikan maksud dari seniman itu sendiri. Karya merupakan hasil dari pengekspresian pengalaman yang ada dalam jiwa seorang pengarang yang dituangkan melalui proses imajinasi. Dalam hal ini para seniman menuangkan hasil imajinasinya melalui berbagai media, seperti cetak, audio, maupun audio visual.

Film menjadi salah satu karya seni media audio visual yang digunakan seniman dalam mengemas hasil karya. Film merupakan contoh dari suatu hasil imajinasi seniman berupa audio visual yang merupakan sebuah gambaran nyata sebuah kehidupan masyarakat. Sebagai sebuah media informasi film sering mengusung isu-isu yang acapkali menjadi pembicaraan publik. Salah satu isu yang menarik untuk dibahas adalah citra sosial perempuan. Citra sosial perempuan memiliki hubungan yang erat dengan karya sastra, banyak karya sastra yang mengangkat sosok perempuan sebagai objek untuk perbincangannya. Fenomena hidup yang dialami oleh perempuan entah menyenangkan atau isu- isu tentang kesedihan seorang perempuan. Berbagai gagasan kuno mengenai perempuan dan posisi perempuan yang dianggap sebagai makhluk lemah. Banyak anggapan bahwa perempuan adalah makhluk yang tidak memiliki keterampilan, perempuan sebagai pelaku domestik sehingga tidak perlu untuk memiliki tingkat intelektual yang tinggi. Rokhmansyah (2016: 1) budaya dan tradisi sangat berperan penting dalam menciptakan stereotype yang menimbulkan ketergantungan perempuan pada kaum laki-laki.

Era saat ini kehidupan perempuan telah memiliki titik cerah di mana perempuan telah mendapatkan hak-hak nya sebagai perempuan. Berawal dari gebrakan yang dilakukan oleh Kartini dalam memperjuangkan keadilan terhadap kaum perempuan. Tali kekang yang melilit leher kaum perempuan kini telah dilepaskan. Pelecehan dan perlakuan yang mendiskrimasi perempuan telah berkurang persamaan gender telah diberikan. Namun belum sepenuhnya, ketidakadilan yang terjadi dalam bentuk halus dan tidak terang-terangan seperti zaman dahulu. Ketidakadilan terjadi secara tidak langsung yakni melalui media- media masa dalam penyajiannya yang intinya adalah tertuju pada eksploitasi dan diskriminasi. Namun tidak sedikit pula media yang meletakkan posisi perempuan sebagai kaum pemberani dan menggambarkan perempuan sebagai pemimpin. Seperti tokoh Kartini, dalam film *Kartini*, Moana dalam film *Moana*, dan juga Raya pada film *Raya and the last dragon* sebagai perempuan pemberani yang menjadi pahlawan bagi rakyatnya.

Film karya anak negeri juga banyak yang mengusung persoalan- persoalan perempuan. Salah satunya adalah film yang berjudul Tersanjung. Dalam film ini diceritakan bahwa seorang perempuan bernama Yura yang menjadi tokoh utama dalam film tersebut. Yura merupakan seorang wanita yang ditinggal oleh ibunya saat ia masih berumur 2 tahun, ia harus hidup dengan ibu tirinya yang selalu memperlakukannya dengan tidak baik. Ia dijodohkan dengan laki- laki yang tidak dikenalnya untuk membayarkan hutang ibu tirinya. film ini mengisahkan citra sosial seorang perempuan, dimana perempuan harus mempertahankan harga dirinya dalam keadaan yang serumit apapun.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti memilih jenis penelitian deskriptif kualitatif dalam penyusunan skripsi, karena dalam penelitian ini tidak ada perhitungan yang menggunakan angka. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014: 59) metode deskriptif adalah teknik atau metode dalam suatu penelitian dengan cara memberi gambaran, dan memaparkan sesuatu secara detail mengenai keadaan objek sesungguhnya. Metode kualitatif sesuai dalam penelitian ini, karena dalam penelitiannya membutuhkan data- data yang berupa deskripsi dan pemaparan berbentuk teks sehingga metode kualitatif adalah metode yang tepat untuk mendeskripsikan keadaan objek dengan spesifik dan mendalam. Penelitian ini menggunakan data-data berupa dialog yang dilakukan oleh tokoh-tokoh pada film Tersanjung. Selain itu penelitian ini didukung dengan referensi- referensi lain yang relevan seperti artikel, skripsi, jurnal dan juga buku- buku. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sadap, catat, dan simak oleh (Muhammad, 2016:2017). Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi, yakni teknik yang digunakan untuk mencari perbandingan atau memeriksa kebenaran melalui berbagai cara dan waktu. Sugiyono (2014:274) membagi triangulasi menjadi tiga yakni: triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data milik Miles dan Huberman yang terbagi menjadi 4 langkah yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

C. Hasil dan Pembahasan

Bentuk Unsur Intrinsik Film

1. Tokoh



Gambar 5.2 Tokoh Yura

a. Yura Diandra

Memiliki sebuah keluarga yang utuh merupakan impian semua manusia. Yura merupakan gambaran betapa pedihnya ditinggalkan oleh ibu kandungnya saat masih berumur dua tahun. Setelah dua tahun kepergian ibunya, papanya menikah lagi dengan seorang wanita bernama Indah Besari. Dalam film *Tersanjung The Movie* tokoh Yura Diandra digambarkan sebagai sosok wanita yang tangguh, tidak putus asa. Terbukti pada adegan saat ia berusaha mencari pekerjaan untuk pengobatan ayahnya. Yura mampu bertahan dalam keadaan yang sangat sulit dimana ia ditinggalkan oleh lelaki yang ia cintai dalam keadaan hamil. Yura juga memiliki sifat penyayang, hal tersebut dibuktikan oleh adegan dimana Yura dengan tulus merawat papanya yang terkena stroke, tidak hanya itu ia juga dengan sepenuh hati dalam memberikan kasih sayang terhadap adik tirinya.

b. Cristian



Gambar 5.3 Tokoh Cristian

Cristian digambarkan sebagai sosok laki- laki yang tampan, memiliki semangat yang tinggi, dan setia kawan. Cristian memiliki hubungan yang baik dengan keluarga Oka Saputra bahkan ia tinggal dirumah Oka dan dianggap seperti anak sendiri oleh mami dan papi Oka Saputra. Namun, Cristian menyembunyikan status aslinya, bahkan kepada Oka. Ia tidak pernah memberitahu Oka mengenai keluarganya. Tidak ada yang mengetahui bagaimana kehidupan dan seluk beluk keluarga Cristian.

Suatu ketika ia mengajak Yura untuk datang ke rumah dan bertemu dengan orang tuanya. Cristian ingin mengenalkan Yura kepada kedua orang tuanya sebagai pacarnya. Terlihat bahwa Cristian sebenarnya adalah anak dari keluarga kelas atas, ia memiliki rumah besar dan megah. Namun iya tidak ingin semua orang mengetahui bahwa sebenarnya Cristian adalah putra konglomerat.

c. Oka Saputra



Gambar 5.4 Tokoh Oka

Oka saputra lahir dari keluarga yang harmonis, keluarga yang sempurna tergambar dalam kehidupannya. Oka hidup dengan sederhana, meski demikian hari- harinya terlihat sangat bahagia karena memiliki keluarga yang utuh. Ia memiliki papi mami yang yang sepenuh hati menyayanginya. *Dalam Film Tersanjung The Movie* Oka digambarkan sebagai laki- laki memiliki hati yang tulus dalam mencintai seseorang.

Ia menyimpan perasaan kepada Yura, namun ia tidak pernah mengungkapkannya, karena ia tahu kalau sahabatnya (Cristian) juga menyukai Yura sejak lama meskipun berat hati, namun Oka membantu Cristian untuk mencoba memberitahukan perasaannya kepada Yura. Oka adalah sosok yang sangat perhatian, hal tersebut terlihat ketika Yura sedang dalam keadaan sulit diamana iya ditinggal oleh Cristian ke Amerika untuk membereskan permasalahan bisnis yang dikelola oleh saudaranya, Oka lah yang selalu menemani disisinya. Cinta Oka kepada Yura sangat tulus, ia tidak pernah memaksakan takdir untuk membuat Yura memiliki perasaan yang sama terhadapnya. Oka adalah laki- laki yang sangat setia kawan. Ia adalah sosok laki- laki yang tidak egois, meskipun Oka menyayangi Yura, ia memilih untuk tidak memberitahu kepada siapapun mengenai perasaannya. Oka memilih untuk menjaga hubungan persahabatan dari pada kisah asmaranya.

2. Masalah/ Konflik



Gambar 5.5 Percobaan Pemerksaan Bobby Terhadap Yura

Pemunculan konflik dalam sebuah cerita film memegang peranan yang cukup penting dalam pengembangan plot. Masalah/konflik mengacu kepada peristiwa yang tidak menyenangkan yang di alami oleh tokoh. Konflik bersifat

dramatik dan menegangkan, sehingga membuat penonton terbawa dengan cerita yang disuguhkan. Pemunculan konflik yang terjadi pada awal pengenalan antara Yura dan Bobby. Laki- laki itu mengajak Yura melihat studio rekaman yang rencananya akan digunakan rekaman oleh Pak Gerry, setelah itu Bobby mengajak Yura untuk mampir ke rumahnya. Namun, terjadi sebuah hal yang tidak di sangka-sangka sebelumnya. Bobby memaksa Yura untuk minum dan berniat untuk memperkosa perempuan itu.

Bobby : “ Kamu ga percaya ya, bukankah sekarang atau nanti sama aja ya?
Kan nanti ujung ujungnya kita akan nikah”

Yura : “Em aku mendingan pulang aja, *sorry* Bob, aku harus pulang dulu.”

Bobby : “keluarga kamu itu punya hutang banyak pada keluarga saya, kamu itu disini cuma sebagai jaminan!”

D/1/konflik

Percakapan di atas terjadi pada menit ke 19.40, terlihat ketika Bobby melakukan percobaan pemerkosaan kepada Yura. Wanita itu menyerang Bobby menggunakan gelas kaca hingga membuat wajah Bobby berdarah. Yura berhasil kabur dengan dibantu oleh kedua sahabatnya. Yura mengalami sedikit trauma akibat kejadian pada malam itu. Yura merasa terguncang dan ia dibawa kerumah Oka. Terjadi sebuah diskriminasi pada tokoh perempuan yaitu Yura, dimana ia harus dijodohkan dengan Bobby karena keluarganya terlilit hutang. Ia dijadikan sebagai jaminan atas hutang-hutang yang dimiliki keluarganya. Yura juga mengalami bentuk kekerasan dari tokoh laki- laki (Bobby), tokoh perempuan di anggap sebagai barang yang bisa di tukarkan dengan uang. Perempuan dianggap sebagai makhluk yang mudah untuk digoda, Bobby merasa bahwa ia memiliki hak atas diri Yura, hingga ingin memperkosanya, tidak hanya itu Bobby juga melakukan tindak kekerasan dengan menampar Yura.



Gambar 5.6 Bu Sadewo Membatalkan Perjodohan

- Bu Indah : “Bukankah kemarin sudah selesai kita bicarakan?”
Bu Sadewo : “Perjodohan batal, termasuk album dan rekaman Pak Gerry.”
Bu Indah : “bu, sebaiknya kita bicarakan dengan baik- baik”
Bu Sadewo : “Sita rumahnya, ambil sertifikat, barang- barangnya, semuanya!”

D/1/konflik

Pada percakapan di atas terlihat bahwa terjadi suatu masalah yang membuat Bu Sadewo marah hingga membatalkan perjodohan dan juga album rekaman yang sempat ia bicarakan saat di rumah Bu Sadewo. Bu Indah meminta untuk membicarakan masalah ini baik- baik, namun Bu Sadewo meminta para pekerjanya untuk menyita rumah, perabot dan mobil milik Pak Gerry. Terlihat Pak Gerry berusaha mencegah orang- orang Bu Sadewo untuk mengambil rumahnya, meski usahanya untuk mempertahankan hartanya sia- sia. Bu Sadewo memberikan waktu minggu untuk melunasi hutang- hutang keluarga Pak Gerry, dan mengancam untuk menyita seluruh harta serta mengusir Pak Gerry dan keluarga dari rumahnya sendiri.



Gambar 5.7 Terjadi Pertengkaran Antara Pak Gerry dan Bu Indah

Terjadi pertengkaran antara pak Gerry dan Bu Indah, setelah Yura kabur dan membuat keluarga sadewo membatalkan perjodohan.

Bu Indah : “Hancur semuanya, ini semua ga akan terjadi kalau anakmu ga bikin ulah!”

Pak Gerry: “Jaga bicaramu! siapa yang punya hutang lima milyar?”

Bu Indah : “kalau ga ngutang siapa yang mau bayar listrik, siapa yang bayar sekolah Nisa? Mas! Mas! Asal kamu tahu ya mas, lagu- lagu kamu itu sudah ga ada artinya lagi, dan sekarang ditambah dengan anak kamu yang merusak semuanya, termasuk mimpi kamu sendiri”

D/3/konflik

Pada (Gambar. 6), terlihat telah terjadi konflik antara Bu Indah dan Pak Gerry. Bu Indah meminjam uang sebanyak lima milyar ke pada keluarga Sadewo tanpa sepengetahuan Pak Gerry, hal itu dilakukan Bu Indah karena keuangan keluarga tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dan biaya sekolah Nisa. Karena keadaan tersebut Bu Indah terpaksa meminjam uang dan menjadikan Yura sebagai jaminan atas hutangnya tersebut.

3. Lokasi



Gambar 5.14 Potret Rumah Pak Gerry

Lokasi yang pertama dalam film *Tersanjung The Movie* adalah rumah keluarga Bu Sadewo. Bangunan rumah besar dan megah dengan tembok berwarna putih di lengkapi dengan halaman rumah dengan hiasan tanaman yang menenangkan siapa saja yang melihatnya. Tempat ini yang menjadi pembuka dalam adegan film tersanjung the movie. Terlihat ketika pertama kali Yura dan Bobby dipertemukan untuk melangsungkan perijodohan. Bu sadewo menyambut kedatangan keluarga pak Gerry dengan hormat, dan membicarakan hal- hal yang menyangkut dengan perijodohan Yura dan Bobby.

4. Waktu

Dilihat dari penyajian urutan peristiwa dalam film *Tersanjung The Movie* menggunakan pola waktu *linear*. Urutan kejadian disuguhkan secara berurutan mulai dari awal, tengah, dan akhir. Meskipun pada pertengahan cerita terdapat beberapa kilas balik, terlihat ketika tokoh Yura menceritakan mengenai kejadian ketika dirumah Bobby pada Pak Gerry. Selain itu kilas balik juga disajikan dalam bentuk mimpi yang dialami oleh Yura ketika ia sedang sakit, ia mengenang kembali kebersamaannya bersama mama kandungnya. Meskipun terdapat beberapa kilas balik pada film *Tersanjung The Movie*, waktu tetap berjalan sesuai dengan urutan peristiwa sehingga film tetap bisa dipahami oleh penonton dengan mudah.

Bentuk Citra Diri Perempuan dalam Film *Tersanjung The Movie*

a. Citra diri perempuan dalam aspek fisik

Keadaan fisik seorang perempuan merupakan sesuatu hal yang dapat dilihat secara langsung oleh indera penglihatan manusia. Citra fisik perempuan yang dimaksud adalah semua anggota badan yang dimiliki oleh perempuan. Keadaan tubuh seorang perempuan dipengaruhi oleh proses biologis yang ada pada diri perempuan. Perempuan yang telah mencapai masa pubertas akan mengalami hal khusus yang tidak akan pernah terjadi pada laki-laki. Perubahan bentuk tubuh tersebut mempengaruhi pada kodrat seorang perempuan yang berperan dalam ranah domestik seperti seorang ibu yang bisa melahirkan, menyusui dan membesarkan anak serta melakukan pekerjaan rumah tangga.

Citra perempuan dalam aspek fisik tokoh Yura digambarkan sebagai sosok wanita yang memiliki kulit putih bersih, berwajah cantik, ia terlahir sebagai wanita yang tangguh dan kuat. Tokoh Yura dalam ranah fisik telah memenuhi kriteria citra perempuan dewasa, hal tersebut terbukti dengan adegan dimana Yura melahirkan bayi perempuan. Selain Tokoh Yura, ada beberapa tokoh lain turut mengisi serangkaian peristiwa dalam film *Tersanjung The Movie*. Seperti Bu Indah, Bu Sadewo, Michelle, Rachel, dan Grace.

b. Citra Diri Perempuan dalam Aspek Psikis

Kedua aspek fisik dan psikologis perempuan berjalan beriringan dalam membentuk sebuah citra, keduanya tidak dapat dipisahkan, karena aspek fisik dan aspek psikologis adalah elemen yang bersatu membentuk citra diri perempuan. Dilihat dari segi psikis perempuan, ciri psikis tidak dapat lepas dari konsep feminitas. Feminitas merupakan sesuatu yang memiliki kecenderungan yang ada pada sosok perempuan. Kejiwaan yang maklum dan terlihat pada perempuan yakni memiliki rasa kasih sayang, setia, dan lemah lembut, itu terjadi karena memang seorang perempuan itu lebih emosional dibanding dengan laki-laki. Hal ini turut berdampak pada pengembangan diri perempuan. Perbedaan ini membuat pola pikir antara laki-laki dan perempuan berbeda. Dalam aspek psikis

perempuan memiliki pola pemikiran dan intuisi yang merujuk kepada rasa peka terhadap sesuatu yang terjadi di dalam maupun luar dirinya.

Setelah peneliti melakukan pengkajian mengenai psikis tokoh perempuan dalam film *Tersanjung The Movie*, dapat diketahui bahwa tokoh Yura merupakan sosok yang tangguh. Semua ini berlatar belakang dari beban hidup yang ia alami, berbagai peristiwa menyakitkan dalam hidupnya membuat Yura tumbuh mejadi perempuan yang kuat. Ditinggal oleh ibu kandung ketika berumur 2 tahun, membuat Yura tumbuh menjadi perempuan yang mandiri. ia terbiasa tidak menggantungkan segala keperluannya dengan orang lain, ia mampu mengambil keputusan akan dirinya sendiri.

Film *Tersanjung The Movie* mempresentasikan tokoh Yura sebagai sosok yang tidak manja, mandiri, dan pemberani. Hal ini ditunjukkan pada adegan ketika Yura harus mencari pekerjaan karena keluarganya terlilit hutang. Sikap berani dan bertanggung jawab terlihat pada sosok Yura yang harus menjadi tulang punggung keluarga, di samping ia harus memenuhi kebutuhan dirinya sendiri Yura juga harus membantu mencari uang untuk kebutuhan sekolah adik, dan pengobatan ayahnya.

BentukCitra Sosial Perempuan dalam Film *Tersanjung The Movie*

a. Citra Perempuan dalam Keluarga

Perempuan dalam lingkungan keluarga dicitrakan sebagai makhluk yang memiliki peran sebagai pelaku domestik seperti, melahirkan anak, menyusui, membesarkan anak, serta melakukan pekerjaan yang menyangkut kerumah tanggaan. Berikut merupakan penjelasan mengenai citra sosial perempuan dalam film *Tersanjung The Movie*. Kedudukan tokoh Yura dalam film *Tersanjung The Movie*, ia menjadi salah satu anggota yang berperan penting dalam keluarga. Yura memiliki hubungan yang bagus dengan papa dan adik tirinya, tetapi tidak dengan ibu tirinya. Keadaan tersebut diperburuk dengan perjodohan yang telah disepakati

oleh Bu Indah dengan Bu Sadewo. Dalam cerita perjodohan tersebut di latar belakang faktor ekonomi.

b. Citra perempuan dalam masyarakat

Perempuan merupakan makhluk yang memiliki peran penting dalam suatu kelompok. Selain dalam kelompok keluarga ia juga berperan dalam lingkungan masyarakat. Sebagai makhluk sosial manusia selalu memerlukan orang lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Begitu juga perempuan, dalam memenuhi kebutuhannya ia tidak bisa lepas dari hubungannya dengan orang lain.

Citra perempuan dalam aspek masyarakat ialah bagaimana perempuan melakukan interaksi dengan orang disekitarnya. Hal ini menyangkut bagaimana hubungannya dengan orang lain. Citra sosial perempuan dalam masyarakat di gambarkan pada awal film yang menampilkan kisah persahabatan dan kesetiaan kawan antara Yura dan kedua sahabatnya. Cristian dan Oka mengetahui tentang perjodohan Yura, mereka mereka menyamar sebagai pengantar bunga, untuk memastikan bahwa Yura masih dalam keadaan baik- baik saja. Oka memberikan sebuah kwitansi pembayaran yang berisi tulisan 'We love you always, Ra'. Hal tersebut membuktikan bahwa, Yura memiliki hubungan yang yang dekat dengan saabatnya. Oka dan Cristian adalah sosok yang begitu penting dalam kehidupan Yura. Hal itu bisa terjadi karena mereka adalah sosok yang selalu ada dalam keadaan tersulit yang menimpanya.

Simpulan

1. Unsur naratif yang terdapat pada film *Tersanjung The Movie*. Penelitian ini menunjukkan bahwa Unsur naratif pada film tersanjung the movie dibagi menjadi empat komponen, seperti tokoh, masalah/konflik, lokasi dan waktu. Adapun tokoh yang mengisi serangkaian adegan pada film ini adalah 13 orang: Yura, Cristian, Oka, Bu Indah, Pak Gerry, Nisa, Michelle, Pak Somad, Bobby, Bu Sadewo, Rachel, Salim, dan Grace. Konflik dalam film *Tersanjung The Movie* adalah sebuah kekerasan yang di alami oleh tokoh Yura dan sebuah kisah persahabatan. Film *Tersanjung The Movie* di lakukan di 6 lokasi yaitu: rumah Pak Gerry, rumah Oka, rumah Bobby, halaman kampus, gang, dan rumah Cristian. Pola waktu yang

terdapat dalam film *Tersanjung The Movie* yaitu pola *linear*, sehingga penikmat film tidak merasa kesulitan dalam memahami ceritanya.

2. Citra perempuan dalam film *Tersanjung The Movie* terbagi menjadi dua yakni citra diri yang meliputi aspek fisik dan psikis perempuan. Pada aspek fisik perempuan yang tergambar dalam film *Tersanjung The Movie* adalah bentuk fisik yang terlihat dari tokoh perempuan dewasa seperti hamil dan memiliki anak. Citra psikis perempuan tergambar pada film *Tersanjung The Movie* adalah penggambaran psikis perempuan dalam menghadapi permasalahan hidup dan mengontrol perasaan atau batin seorang perempuan.

Citra sosial perempuan dalam film *Tersanjung The Movie* di klasifikasikan menjadi dua bagian yakni, dalam keluarga dan masyarakat. Citra perempuan dalam keluarga dicitrakan sebagai seorang istri, kakak, seorang ibu dan seseorang yang melakukan tugas rumah tangga. Citra perempuan dalam masyarakat menunjukkan bahwa perempuan memerlukan orang lain dalam memenuhi dan menyempurnakan hidupnya. Hubungan antar sosial tersebut terjadi pada orang terdekat dan masyarakat umum.

Daftar Pustaka

- Afifah, Nur Qoniq, dan Aziz Muslim, “Feminiame Dalam Pesantren: Kajian Sastra Feminis Dalam Novel Dua Barista Karya Najhaty Sharma”, (Jurnal Internasional, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2021), 109.
- Alfian, Rokhmansyah. 2016. *Pengantar Gender dan Feminisme Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminis*. Yogyakarta: Garudhawanca.
- Dewi, Cici Chintya, Hilaludin Hanafi, dan Yunus, “Citra Perempuan Dalam Novel Bidadari Terakhir Karya Agnes Davonar”, (Jurnal Bastra, Universitas Halu Oleo Kampus Hijau Bumi Tridharma, 2020), 111.
- Djajanegara, Soenarjati. 2000. *Kritik Sastra Feminis: Sebuah Pengantar*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fakih, Mansour: 2012. *Analisis Gender Dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhammad. 2016. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Moelong, Lexy J. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Robby, Kaffa Kupita, Retty Isnenders, dan Agus Suherman, “Citra Perempuan Dalam Roman Pendek Pileuleuyan Karya Yus Rusami”, (Jurnal UPI, Universitas Pendidikan Indonesia, 2021), 70.
- Samsu. 2017. *Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*. Jambi: PUSAKA
- Sugihastuti. 2000. *Wanita di Mata Wanita: Perspektif Sajak- Sajak Teoty Heraty*. Bandung: Nuansa.
- Sugihastuti dan Suharto. 2005. *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Wiyatmi. 2017. *Perempuan dan Bumi Dalam Sastra dari Kritik Sastra Feminis, Ekokritik, Sampai Ekofeminisme*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka.